

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan seolah menjadi raksasa yang menakutkan bagi semua pihak. Pemerintah di berbagai belahan negara menjadikan kemiskinan sebagai sebuah isu strategis yang harus diutamakan dari kehidupan masyarakat. Menjadikan kemiskinan sebagai sebuah isu strategis di tengah-tengah kemakmuran global sangat beralasan lantaran kemiskinan adalah musuh kemanusiaan yang tidak seorangpun mengharapkan terjadi dalam hidupnya.

Al-Qur'an sebagai pedoman utama muslim menghadirkan pedoman terbaik untuk manusia pedomani dalam menata segala aspek kehidupan. Islam mengajarkan sistem ekonomi ke arah yang baik, manusiawi dan adil, memiliki komitmen terhadap persaudaraan. Ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai islam memiliki orientasi pada penciptanya kebijaksanaan dan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat. Pembangunan ekonomi dalam islam tidak membuat masyarakat mayoritas berkubang kemiskinan dan kemelaratan.

Dalam muamalah ekonomi terdapat perbedaan yang mendasar dari tujuan diadakannya perekonomian tersebut, yaitu jika di ekonomi konvensional, masyarakat diarahkan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Sedangkan ekonomi islam memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk memenuhi kesejahteraan individu, masyarakat, dan negara, serta tercukupinya kebutuhan dasar manusia.¹

Pada saat ini, keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan di Indonesia sebenarnya telah dikembangkan semenjak tahun 1992, seiring dengan lahirnya undang-

¹Hendi suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 2

undang no. 7 tahun 1992, tentang perbankan, kendati masih tertuang secara implisit dengan istilah bank bagi hasil.² Kehadiran lembaga keuangan Syariah dalam berbagai ragamnya, yang marak dalam beberapa tahun terakhir ini menggambarkan satu relasi yang hadir untuk melakukan dekonstruksi ekonomi baik pada tataran teoritik maupun praktis. Salah satu lembaga keuangan syari'ah yang berkembang pesat adalah lembaga keuangan mikro syari'ah. Lembaga ini hadir untuk menjembatani kebutuhan masyarakat akar rumput yang tidak tersentuh oleh lembaga keuangan bank. LKM syari'ah hadir memenuhi jasa keuangan/modal pembiayaan bagi pelaku usaha ekonomi mikro.³

Banyak LKM Syariah yang tertarik dengan sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) hal ini disebabkan UMKM masih memegang peranan penting dalam menggerakkan perekonomian nasional. Rata-rata sumbangan sektor UMKM terhadap PDB (*Produk Domestik Bruto*) nasional pada desember 2015 baru mencapai 6,85% dari total PDB. Kisaran porsi ini sudah bertahan amat lama. Begitu pula dengan porsi kredit UMKM terhadap total kredit perbankan yang secara fuktatif di kisaran 19-21%.⁴ Pada periode Januari 2008 hingga periode Januari 2009 terdapat 3 bank umum syariah, 25 unit/divisi usaha syariah, dan 115 BPRS yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah untuk sektor UMKM tercatat sebesar Rp. 18,38 Triliun (67,82% dari total pembiayaan) sedangkan pembiayaan untuk sektor non-UMKM sebesar Rp. 8,72 Triliun (32,18% dari total pembiayaan). Hal ini menunjukkan peranan bank syariah dalam memberdayakan UMKM khususnya dalam hal pembiayaan sudah cukup tinggi, meski pangsa pasar masih sangat kecil 2,79% dari total kredit

²Syukri iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, (Yogyakarta : Fajar Media Press, 2012), 4.

³Muhammad, *lembaga keuangan mikro syariah*, (Yogyakarta graha Ilmu, 2009), 78.

⁴Awalil Rizky, "Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Ternyata Stagnan", dalam <http://awalilrizky.blogspot.co.id/2016/09/perkembangan-kredit-umkm-perbankan.html?m=1>. Akses tanggal 4 Maret 2017.

perbankan nasional. ⁵Selain itu, sektor UMK merupakan sektor yang dekat dengan kerakyatan dan menyerap tenaga kerja yang besar. Salah satu persoalan yang di hadapi oleh perbankan syariah kini seperti hal nya perbankan konvensional yaitu menyalurkan pembiayaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya. Dari lingkup perspektif global, UMKM juga memainkan peran sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara sedang berkembang, melainkan juga di negara maju.

Mengingat peran penting UMKM bagi perekonomian nasional, terutama dari perspektif kesempatan kerja, pengentasan kemiskinan serta pembangunan ekonomi regional, adalah suatu yang wajar apabila pemerintah berpihak pada UMKM. Akan tetapi sampai saat ini keberpihakan tersebut secara umum masih belum mampu menunjukan hasil yang sesuai dengan harapan. Berbagai kendala klasik baik dari sisi internal (teknis produksi) maupun sisi eksternal (bisnis) masih sering dijumpai. Berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan UMKM di Indonesia, beberapa lembaga dan instansi saling bekerjasama untuk mewujudkannya.

Linkage program merupakan kerjasama yang dilaksanakan bank umum kepada lembaga keuangan mikro dalam bentuk pembiayaan sebagai upaya untuk meningkatkan kegiatan usaha kecil mikro (UKM). Melalui program ini dibuat perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan antara pihak bank terhadap lembaga keuangan mikro (BPR/BPRS, BMT, atau Koperasi) kepada UKM UMKM yang akan menguntungkan kedua belah pihak.

⁵Amir mahmud, dan rukmana, *Bank Syariah “(teori, kebijakan, dan studi Empiris Di Indonesia)”*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2010), 100.

Dengan dimudahkannya pemberian dalam pembiayaan yang disalurkan oleh pengguna *Linkage Program*, memudahkan BMT memiliki peluang dalam usahanya untuk melayani nasabah dalam pembiayaan tersebut. Untuk melihat apakah sistem kerjasama tersebut berjalan dengan baik atau tidak, dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan atau BMT itu sendiri. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai yang telah ditetapkan oleh BMT. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi suatu lembaga keuangan, analisis keuangan menggunakan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah tolok ukur keuangan, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur.

Adapun alat analisis keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan BMT. Dengan mengetahui kinerjanya, BMT akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil bila mencapai tujuannya. Analisis rasio keuangan pada BMT akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Dalam hal ini analisis rasio keuangan pada BMT akan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan hasil usahanya.

Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas, solvabilitas, dan juga rentabilitas atau profitabilitas.⁶ Dengan mengetahui hasil evaluasi yang tentunya juga dilakukan suatu analisa maka BMT akan mengetahui apakah dengan adanya *Linkage Program* dengan UMKM dapat membuat kinerja dari BMT tersebut lebih baik atau tidak.

⁶Mia lasmi wardiah, *Dasar-dasar Perbankan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013), 283-284.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa penting melakukan penelitian yang berjudul “**Perbandingan Kinerja Keuangan BMT Sebelum Dan Sesudah Menggunakan *Linkage Program***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakerja keuangan BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur sebelum menggunakan *Linkage Program*?
2. Bagaimanakerja keuangan BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur sesudah menggunakan *Linkage Program*?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur sebelum dan sesudah menggunakan *Linkage Program*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini tidak lain adalah:

- a. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan BMT sebelum menggunakan *Linkage Program*.
- b. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan BMT sesudah menggunakan *Linkage Program*.
- c. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah menggunakan *Linkage Program*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap berbagai pihak khususnya antara lain:

- a. Bagi BMT, penelitian ini dapat mengukur sejauh mana keberhasilan yang di peroleh oleh BMT setelah menggunakan Linkage Program, serta sebagai bahan evaluasi bagi pihak BMT yang selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kinerjanya terutama dalam upaya menjalankan perannya untuk mensejahterakan UMKM dalam hal pembiayaan.
- b. Bagi akademis, penelitian ini sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan, baik bagi para mahasiswa ekonomi syariah maupun kalangan akademisi sehingga dapat menambah wawasan terkait program-program baru atau pun program-program yang terdengar asing oleh mahasiswa ekonomi syariah mengenai *linkage program* pada BMT, serta dapat memberikan informasi dan perbandingan-perbandingan sehingga dapat merangsang timbulnya ide-ide yang lebih mampu dalam mengembangkan teori-teori serta dapat menambah khazanah keilmuan dan kepustakaan, khususnya mengenai perbandingan kinerja lembaga keuangan syariah di BMT berdasarkan rasio keuangannya.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat bagi para praktisi dan masyarakat luas mengenai hasil penelitian yang berupa pengaruh *Linkage Program* terhadap kinerja keuangan BMT sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan permasalahan di atas.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tidak mendeteksi adanya penelitian maupun kajian yang sama di BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti namun ada penelitian yang mirip dengan judul peneliti yang berkenaan dengan kata kunci peneliti, terkait dengan *linkage program* yaitu skripsi dari Siti Maesaroh, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Efektifitas *Linkage Program* Bank Syariah Mandiri Dalam Penguatan Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, menjelaskan mengenai pengaruh penerapan *linkage program* terhadap laba, aset, modal, dan jumlah nasabah LKM kemudian mengenai perhitungan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *linkage program* belum mempengaruhi tingkat kesehatan LKM secara keseluruhan, sedangkan perbandingan rasio menjelaskan penerapan *linkage program* belum mengalami pengaruh terhadap peningkatan laba. Dalam penelitian yang sedang penulis teliti yaitu mengenai “perbandingan kinerja keuangan BMT sebelum dan sesudah menggunakan *Linkage Program*”, dimana sejauh ini penulisan kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang hampir memiliki kemiripan dengan penelitian ini, namun memiliki konsentrasi yang berbeda diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu melihat seberapa efektifnya *linkage program* BSM dalam penguatan lembaga keuangan mikro, sedangkan penulis menganalisa pengaruh atas *linkage program* di BMT dilihat dalam aspek kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya *linkage program*, sangat terlihat jelas perbedaannya.
2. Peneliti terdahulu meneliti instansi yang menyalurkan *linkage Program* sedangkan penulis meneliti BMT yang menerima *Linkage Program*.

3. Penelitian terdahulu melihat efektifitas dengan penyaluran *linkage program* kepada berbagai LKM sedangkan penulis melihat perbandingan dalam 2 perbankan syariah yang memberikan pembiayaan pada BMT.
4. Tempat penelitian terdahulu ber studi kasus pada BSM, sedangkan peneliti menggunakan tempat penelitian terfokus di BMT yang akan memunculkan ilmu baru mengenai *linkage program* dalam lingkup yang berbeda yaitu antara penyalur dan penerima dengan hasil yang pastinya akan berbeda.

E. Sistematika Pembahasan

Berikut mengenai sistematika yang akan penulis bahas guna mempermudah dan memperjelas dalam memahami tulisan ini, maka penulis membagi kedalam lima bab yaitu:

BAB I	Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar
PENDAHULUAN	belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.
BAB II	Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang
LANDASAN TEORI	menjadi acuan dalam mengkaji permasalahan yang akan dibahas. Akan diuraikan tentang kinerja keuangan, laporan keuangan, neraca keuangan, rasio keuangan, <i>Linkage Program</i> , dan BMT. Rasio-rasio yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas terdiri dari <i>Current Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> .

Solvabilitas terdiri dari Rasio Total Hutang terhadap *TotalAsset* dan Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas. Sedangkan data mengenai rasio rentabilitas terdiri dari *Return OnAsset* dan *Return Of Equity*

BAB III	Yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data,
METODE PENELITIAN	teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.
BAB IV	Berisi hasil penelitian dan analisis data yang
HASIL PENELITIAN	diuraikan gambaran umum BMT, Visi dan Misi dari BMT, analisis dari laporan keuangan BMT, laporan tersebut dianalisis menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitasnya sebelum dan sesudah <i>Linkage Program</i> .
BAB V PENUTUP	Yang terdiri dari kesimpulan dan saran.